

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEBIASAAN BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 1 SRANDAKAN**

Oleh :

**Sri Wahyuningsih<sup>1</sup>**

**Wahyu\_tio88@yahoo.com**

**M. Djazari<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, (2) Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dan (3) Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Populasi penelitian ini yakni siswa SMA Negeri 1 Srandakan berjumlah 39 siswa. Pengumpulan data dengan metode kuesioner untuk meneliti Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar. Uji validitas menggunakan analisis faktor, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Uji prasyarat analisis yakni uji linearitas dan uji multikolinearitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini: (1) Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x1y} = 0,496$ ,  $r^2$  sebesar 0,246,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu:  $3,470 > 1,685$ ; (2) Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x2y} = 0,441$ ,  $r^2$  sebesar 0,194,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu:  $2,988 > 1,685$  dengan; (3) Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan  $R_{y(1,2)} = 0,614$ ,  $R^2$  sebesar 0,377, dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu:  $10,909 > 3,24$ .

**Kata Kunci:** Lingkungan Sekolah, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Belajar Akuntansi.

---

<sup>1</sup> Alumni Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan proses belajar diukur melalui prestasi belajar, salah satunya adalah Prestasi Belajar Akuntansi. Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil penilaian melalui pengukuran atas aspek kognitif yang dapat dicapai siswasetelahmenjalankan proses belajar mata pelajaran akuntansi dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam angka maupun huruf setelah dievaluasi. Dalam kenyataannya tidak mudah siswa memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi yang memuaskan. Masih ada beberapa siswa yang tidak mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dapat diketahui melalui hasil ulangan harian siswa dan nilai ujian tengah semester yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran akuntansi yaitu sebesar 75. Siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 9 siswa dari jumlah siswa kelas XI IPS secara keseluruhan adalah sebanyak 39 siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri siswa, seperti kemampuan motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis (Nana Sudjana, 2010: 39-41), sedangkanFaktor eksternal muncul dari luar diri siswa, seperti Lingkungan Sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010: 54-72).

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah

yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 164).

Lingkungan Sekolah yang ada SMA Negeri 1 Srandakan juga masih mengalami masalah dengan kelengkapan fasilitas sekolah, kualitas guru dan metode mengajar guru, dengan mengetahui jumlah alat peraga/media pembelajaran yang ada belum cukup memadai, misalnya jumlah LCD yang dimiliki sekolah hanya 2 buah, ruang perpustakaan yang kurang memadai dan kurang kondusif, sehingga menjadikan siswa kurang tertarik dan terkadang malas untuk belajar di perpustakaan pada jam pelajaran yang kosong. Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran yang menunjang, serta didukung oleh berbagai pihak tentunya akan menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar-mengajar di sekolah, yang pada akhirnya dapat menunjang upaya dalam peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan, khususnya di SMA Negeri 1 Srandakan terutama untuk kelas XI IPS tahun ajaran 2011/2012, maka Prestasi Belajar Akuntansi yang baik dapat dicapai dengan maksimal serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan nasional di Indonesia.

Kebiasaan Belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar, sebagian hasil belajar dapat dilihat dari segi sikap dan Kebiasaan Belajar. Kebiasaan Belajar bukanlah suatu bakat atau bawaan lahir yang sudah dimiliki sejak masih kecil. Seorang siswa dikatakan mempunyai Kebiasaan Belajar yang baik, jika siswa tersebut memiliki cara-cara belajar yang baik, dengan begitu akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Suasana belajar yang baik, merupakan suasana yang tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa tersebut, dengan begitu penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi pada mata

pelajaran akuntansi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

Dalam mempelajari sesuatu siswa mempunyai Kebiasaan Belajar sendiri-sendiri. Nana Sudjana (2010: 173) menyatakan bahwa “keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan”. Dengan Kebiasaan Belajar siswa yang baik, maka akan mendorong pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Srandakan, Kebiasaan Belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS dapat dikatakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa, misalnya pada saat mengikuti pelajaran siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, pada waktu di rumah tidak mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan, apabila ada tugas dan belum selesai mengerjakannya siswa tersebut mencontek hasil pekerjaan temannya, setelah sampai di rumah siswa tersebut tidak membaca kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru dan siswa tersebut belajar dengan teratur jika akan mengikuti ujian saja. Faktor-faktor seperti Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar diduga mempunyai pengaruh yang sangat erat dengan Prestasi Belajar Akuntansi sehingga akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Srandakan tidak terlepas dari persoalan tersebut yaitu keinginan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Srandakan pada umumnya sama yaitu cara mengikuti pelajaran di kelas dan belajar kelompok yang sudah baik, akan tetapi belum mengoptimalkan dalam belajar mandiri, disiplin, dan keteraturan dalam belajar sehingga untuk menghadapi ujian terkesan belum siap. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian

tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012.

## **2. Kajian Literatur**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 4-5) prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 4) mengemukakan prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya.

Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil pengukuran dari usaha mempelajari materi-materi pelajaran akuntansi mulai dari cara dan mengelola suatu pembukuan, mencatat transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan jasa serta menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, yang dinyatakan dalam bentuk simbol baik huruf maupun angka yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu melalui instrumen tes (Novita Ningtry Astuti, 2011: 13), selain itu ada yang mendefinisikan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi mata pelajaran akuntansi yang diukur dengan tes secara periodik dan hasilnya dinyatakan dengan angka/skor (Atin Puji Astutik, 2011: 11).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil penilaian melalui pengukuran atas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mata pelajaran akuntansi dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam angka maupun huruf setelah dievaluasi. Tolok ukur Prestasi Belajar Akuntansi yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Srandakan yang

digunakan pada kurikulum saat ini adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal pada setiap sekolah berbeda-beda tergantung dari kebijakan atau ketetapan oleh masing-masing sekolah, apabila nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, maka siswa harus menempuh program *remedial* di sekolah yang diadakan oleh guru mata pelajaran akuntansi.

**b. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:164) mengemukakan bahwa Lingkungan Sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain, lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain.

Sartain seorang ahli psikologi Amerika mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen (Sartain dalam Ngalim Purwanto, 2009:72).

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada disekolah, baik itu dalam lingkungan sosial (lingkungan fisik) maupun lingkungan nonsosial (lingkungan akademik).

**c. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Menurut Burghardt dalam Muhibbin Syah (2010:116-117) kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Witherington yang dikutip Andi Mappiare dalam Djaali (2008: 127-128) mengartikan kebiasaan (*habits*) sebagai: “*an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*”. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Kebiasaan Belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Nana Sudjana (2010:165-173) mengatakan keberhasilan dalam menguasai pelajaran banyak tergantung pada Kebiasaan Belajar yang teratur dan berkesimbangan, yang meliputi: Cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, menghadapi ujian/ulangan/tes.

**B. METODE PENELITIAN**

**1. Desain Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian *ex-post facto*. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, maka penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis dan analisis data, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena datanya berbentuk angka dan analisis yang digunakan analisis statistik.

**2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Srandakan yang berlokasi di Jalan Pandansimo KM.1, Timurti, Srandakan, Bantul,

Yogyakarta 55762 pada kelas XI IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012.

### **3. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan yang berjumlah 39 siswa. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	19
2	XI IPS 2	20
Jumlah siswa		39

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Angket atau Kuesioner, metode angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar di SMA Negeri 1 Srandakan. Untuk memperoleh data itu, dilakukan dengan menyebarkan angket kepada subjek secara langsung.

### **5. Instrumen Penelitian**

#### **a. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi Lingkungan Sekolah meliputi: Keadaan sekolah tempat belajar, Kualitas dan metode mengajar guru, Kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, Keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan Pelaksanaan tata tertib sekolah. Kisi-kisi Kebiasaan Belajar meliputi: Cara mengikuti pelajaran di sekolah, Cara belajar mandiri di rumah, Cara belajar kelompok, Mempelajari buku pelajaran dan Cara menghadapi ujian/ulangan/tes.

#### **b. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Lendah. mengambil sejumlah 32 siswa. Uji coba instrumen ini menggunakan:

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Uji validitas ini akan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Pedoman pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya suatu angket yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada signifikansi 5%. Instrumen dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid.

(Suharsimi Arikunto, 2010:170).

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer yaitu *SPSS 17 for Windows*. Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam tabel sebagai berikut

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Lingkungan Sekolah	20	2	7, 11	18
Kebiasaan Belajar	25	3	6, 10, 16	22
Jumlah	45	5		40

Sumber: Data Primer yang telah diolah.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk memperoleh keterandalan, sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya atau handal. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus koefisien *Alpha cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{II} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 239)

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar dari 0,600. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 32

responden diperoleh kesimpulan bahwa instrument Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar dapat dikatakan reliabel. Hasil tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Koefisien <i>Croanbach Alpha</i>	Status Reliabilitas
Lingkungan Sekolah	0,856	Sangat Tinggi
Kebiasaan Belajar	0,860	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer yang telah diolah

**c. Teknik Analisis Data**

**1) Uji Persyarat Analisis**

a) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dan variabel bebas kedua ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ), dapat dilihat dari nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5%. Apabila  $F_{\text{hitung}}$  sama dengan atau lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dan variabel bebas kedua ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ) adalah signifikan. Sebaliknya, apabila  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dan variabel bebas kedua ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ) adalah tidak signifikan.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan sebagai syarat analisis regresi ganda. Menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan

dengan menyelidiki berapa interkorelasi antar variabel bebas. Harga interkorelasi antar variabel bebas bila sama dengan atau lebih kecil dari 0,60 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Kesimpulan jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji regresi tidak dapat dilanjutkan akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan (Danang Sunyoto, 2007: 89).

## **2) Uji Hipotesis**

### **a) Analisis Regresi Sederhana**

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, yaitu pertama, Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dan yang kedua, Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Tahap-tahap yang dilakukan adalah: Mencari koefisien korelasi, koefisien determinasi, keberartian regresi sederhana dengan uji  $t$ , dan persamaan garis regresi sederhana.

### **b) Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dua prediktor. Langkah yang ditempuh dalam analisis regresi linier berganda dua prediktor adalah: mencari koefisien korelasi, koefisien determinasi, menguji keberartian regresi ganda dengan Uji F, persamaan garis regresi ganda, serta mencari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data Khusus**

Data hasil penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi (Y), dua variabel bebas yaitu Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) dan Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ). Pada deskripsi data berikut disajikan

informasi data meliputi *mean*, median, modus, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

**a. Prestasi Belajar Akuntansi**

Data variabel Prestasi Belajar Akuntansi diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian, rata-rata nilai tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada semester genap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows* skor tertinggi 91, skor terendah sebesar 73, mean sebesar 80,85, median 80,00, modus 81 dan standar deviasi sebesar 4,716. Mencari kelas interval dengan menggunakan rumus  $= 1 + 3,3 \log n$ , yaitu  $= 1 + 3,3, \log 39$  sebesar 6 (pembulatan). Selanjutnya mencari rentang data yaitu  $= 91 - 73$  sebesar 19. Setelah diketahui jumlah kelas interval dan rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval yaitu dengan  $I = \text{range}/k$  sebesar 4 (pembulatan). Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi menunjukkan terdapat 4 siswa (10,30%) memiliki kategori belum tuntas, 35 siswa (89,70%) memiliki kategori tuntas.

**b. Lingkungan Sekolah**

Variabel Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) diukur menggunakan angket dengan 18 butir pernyataan. Hasil tersebut kemudian dianalisis dengan *SPSS versi 16* sehingga diperoleh harga Mean 56,00; Median 56,00; Mode 53; dan Standar Deviasi 4,730. Variabel Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) diukur menggunakan angket dengan 18 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden menunjukkan bahwa variable Lingkungan Sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 64 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 18) = 72$  dan skor terendah sebesar 45 dari skor terendah yang mungkin dicapai

$(1 \times 18) = 18$ . Hasil tersebut kemudian dianalisis dengan *SPSS versi 16* sehingga diperoleh harga Mean 56,00; Median 56,00; Mode 53; dan Standar Deviasi 4,730. Mencari kelas interval dengan menggunakan rumus  $= 1 + 3,3 \log n$ , yaitu  $= 1 + 3,3, \log 39$  sebesar 6 (pembulatan). Selanjutnya mencari rentang data yaitu  $= 64 - 45$  sebesar 20. Setelah diketahui jumlah kelas interval dan rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval yaitu dengan  $I = \text{range}/k$  sebesar 4 (pembulatan). Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah menunjukkan kategori sangat baik sebanyak 14 siswa (35,9%), kategori baik sebanyak 25 siswa (64,1%), dan tidak ada siswa pada kategori kurang dan sangat kurang atau 0%.

**c. Kebiasaan Belajar**

Variabel Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) diukur menggunakan angket dengan 22 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden menunjukkan bahwa variable Kebiasaan Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 82 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 22) = 88$  dan skor terendah sebesar 55 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 22) = 22$ . Hasil tersebut kemudian dianalisis dengan *SPSS versi 16* sehingga diperoleh harga Mean 68,69; Median 68,00; Mode 71; dan Standar Deviasi 6,546. Mencari kelas interval dengan menggunakan rumus  $= 1 + 3,3, \log n$ , yaitu  $= 1 + 3,3, \log 39$  sebesar 6 (pembulatan). Selanjutnya mencari rentang data yaitu  $= 82 - 55$  sebesar 28. Setelah diketahui jumlah kelas interval dan rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval yaitu dengan  $I = \text{range}/k$  sebesar 5 (pembulatan). Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar menunjukkan kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (33,3%), kecenderungan baik sebanyak 26 siswa (66,7%), dan tidak ada siswa pada kecenderungan kurang dan sangat kurang atau (0,0%).

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Linearitas

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 16*, diperoleh hasil pengujian linearitas sebagai berikut:

No	Variabel Bebas	Df	F	F <sub>0.05</sub>	p	Keterangan
1	(X <sub>1</sub> )– Y	14;23	0,730	2,140	0,726	Linear
2	(X <sub>2</sub> )– Y	18;19	1,060	2,180	0,449	Linear

Sumber : Data primer yang telah diolah

### b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan bantuan *SPSS versi 16* secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

No	Variabel Bebas		Keterangan
1	Lingkungan Sekolah (X <sub>1</sub> )	0,167	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Kebiasaan Belajar (X <sub>2</sub> )		

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas sebesar 0,167 lebih kecil dari 0,60, sehingga dapat berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dan analisis data dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis pertama ini menggunakan regresi sederhana melalui bantuan program komputer *SPSS versi 16* dengan hasil sebagai berikut:

Variabel	Koef	r <sub>x1y</sub>	r <sup>2</sup> <sub>x1y</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
Konstanta	53,176					Positif - signifikan
X <sub>1</sub> – Y	0,494	0,496	0,246	3,470	1,685	

Sumber : Data primer yang telah diolah

#### 1) Koefisien Korelasi (r<sub>x1y</sub>)

Dari hasil analisis data, koefisien korelasi (r<sub>x1y</sub>) menunjukkan hasil positif sebesar 0,496 yang berarti bahwa hubungan antara variabel Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Akuntansi adalah positif.

2) Koefisien Determinasi ( $r^2_{x1y}$ )

Koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,246 menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 24,60 %.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Lingkungan Sekolah  $t_{hitung}$  sebesar 3,470 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,685 yang berarti pengaruh Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) adalah signifikan.

4) Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

Besarnya harga koefisien Lingkungan Sekolah sebesar 0,494 dan bilangan konstanta sebesar 53,176, berdasarkan angka tersebut maka disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 0,494 X_1 + 53,176$$

Nilai koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,494 berarti apabila Lingkungan sekolah ( $X_1$ ) ditingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat 0,494.

**b. Uji Hipotesis 2**

Uji hipotesis kedua ini menggunakan regresi sederhana melalui bantuan program komputer *SPSS versi 16* dengan hasil sebagai berikut:

Sumber	Koef	$r_{x2y}$	$r^2_{x2y}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Konstanta	59,029					positif signifikan
$X_2$ - Y	0,318	0,441	0,194	2,988	1,685	

Sumber : Data Primer yang telah diolah

1) Koefisien Korelasi ( $r_{x2y}$ )

Dari hasil analisis data, koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) menunjukkan hasil positif sebesar 0,441 yang berarti bahwa hubungan antara variabel Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi adalah positif.

2) Koefisien Determinasi ( $r^2_{x_2y}$ )

Koefisien determinasi  $r^2_{x_2y}$  sebesar 0,194 menunjukkan bahwa Kebiasaan Belajar memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 19,40 %.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Lingkungan Sekolah  $t_{hitung}$  sebesar 2,988 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,685 yang berarti pengaruh Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) adalah signifikan.

4) Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

Besarnya harga koefisien Lingkungan Sekolah sebesar 0,441 dan bilangan konstanta sebesar 59,029, berdasarkan angka tersebut maka disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 0,318 X_2 + 59,029$$

Nilai koefisien variabel  $X_2$  sebesar 0,318 berarti apabila Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) ditingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat 0,318.

**c. Uji Hipotesis 3**

Uji hipotesis ketiga ini menggunakan regresi berganda melalui bantuan program komputer *SPSS versi 16* dengan hasil sebagai berikut:

Sumber	Koef	$R_y$	$R^2_y$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Konstanta	38,397					Positif signifikan
Lingkungan Sekolah	0,433	0,614	77	10,909	3,24	
Kebiasaan Belajar	0,265					

Sumber: Data primer yang telah diolah

1) Koefisien Korelasi ( $R_y$ )

Dari hasil analisis data, koefisien korelasi menunjukkan hasil positif sebesar 0,614 yang berarti bahwa hubungan antara variabel Lingkungan

Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama dengan variabel Prestasi Belajar Akuntansi adalah positif.

2) Koefisien Determinan ( $R^2_y$ )

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam Prestasi Belajar Akuntansi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *For Windows*, menunjukkan  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,377. Nilai tersebut berarti 37,70% perubahan pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dipengaruhi oleh Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) dan Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ), sedangkan 62,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

3) Pengujian signifikan regresi ganda dengan uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) dan Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,909. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,24 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) dan Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012.

4) Persamaan garis regresi dua prediktor

Besarnya harga koefisien Lingkungan Sekolah sebesar 0,433; Kebiasaan Belajar sebesar 0,265 dan bilangan konstanta sebesar 38,397, berdasarkan angka tersebut maka disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 0,433X_1 + 0,265 X_2 + 38,397$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,433 yang berarti apabila nilai Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar

0,433 satuan dengan asumsi  $X_2$  tetap. Koefisien  $X_2$  sebesar 0,265 yang berarti apabila nilai Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Akuntansi (Y) sebesar 0,265 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap. Kesimpulannya bahwa Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012.

5) Sumbangan efektif dan sumbangan Relatif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas (variabel Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar) terhadap variabel terikat (variabel Prestasi Belajar Akuntansi). Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21. Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

No	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif *	Efektif *
1	Lingkungan Sekolah	56,98	21,48
2	Kebiasaan Belajar	43,02	16,22
	Total	100,00	37,70

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Lingkungan Sekolah memberikan Sumbangan Relatif sebesar 56,98% dan Kebiasaan Belajar memberikan Sumbangan Relatif sebesar 43,02%, sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel adalah Lingkungan Sekolah sebesar 21,48% dan Kebiasaan Belajar sebesar 16,22%. Sumbangan efektif total sebesar 37,70% yang berarti secara bersama-sama variabel Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar, memberikan Sumbangan Efektif sebesar 37,70% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan sebesar 62,30% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

#### **4. Pembahasan**

##### **a. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan  $Y = 0,494X_1 + 53,176$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,470,  $r_{x1y}$  sebesar 0,496 dan  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,246. Harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 1,685 dan harga  $r_{tabel}$  pada  $N=39$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,316, yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,470 > 1,685$ ) dan  $r_{x1y}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,496 > 0,316$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012.

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Teori tersebut semakin memperkuat penelitian ini yaitu Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012.

##### **b. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dari hasil analisis menggunakan regresi sederhana (satu presiktor) diperoleh harga koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,441 menunjukkan hasil positif. Koefisien determinan ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,194 menunjukkan bahwa Kebiasaan Belajar

memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 19,4 %. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga  $t_{hitung}$  2,988 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,685 yang berarti pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi adalah signifikan. Harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,441 lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada  $N= 39$  sebesar 0,316 menyatakan bahwa pengujian hipotesis kedua yaitu Kebiasaan Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi diterima. Kesimpulannya Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010:165-173) mengatakan keberhasilan dalam menguasai pelajaran banyak tergantung pada Kebiasaan Belajar yang teratur dan berkesimbangan, yang meliputi: cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku teks, dan cara menghadapi ujian/ulangan/tes. Teori tersebut semakin memperkuat penelitian ini, yaitu Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012.

**c. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dari hasil analisis ganda (dua prediktor) diperoleh harga koefisien korelasi  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,614 menunjukkan hasil positif. Koefisien determinan  $R^2_{y(1,2)}$  menunjukkan hasil 0,377 mempunyai arti bahwa Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 37,70%. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 10,909 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,24 yang berarti pengaruh variabel

Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi adalah signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel Lingkungan Sekolah sebesar 0,433 dan harga koefisien variabel Kebiasaan Belajar sebesar 0,265 serta bilangan konstanta sebesar 38,397 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y=0,433X_1 + 0,265X_2 + 38,397$ . Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,433 yang berarti apabila Lingkungan Sekolah ditingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi akan meningkat sebesar 0,433 dengan asumsi Kebiasaan Belajar tetap. Nilai koefisien variabel  $X_2$  sebesar 0,265 yang berarti apabila Kebiasaan Belajar ditingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi akan meningkat sebesar 0,265 dengan asumsi Lingkungan sekolah tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

- a. Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan dengan  $r_{x_1y}$  sebesar 0,496 dan  $r^2_{x_1y}$  sebesar 0,246, harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,470 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,685 pada taraf signifikansi 5% dengan N = 39.
- b. Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan dengan  $r_{x_2y}$  sebesar 0,441 dan  $r^2_{x_2y}$  sebesar 0,194, harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,988 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,685 pada taraf signifikansi 5% dengan N = 39.
- c. Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan dengan  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,614 dan  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,377, harga  $F_{hitung}$  sebesar 10,909 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,24 pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 39$ , SR Lingkungan Sekolah sebesar 56,98%, SR Kebiasaan Belajar sebesar 43,02%, SE Lingkungan Sekolah sebesar 21,48% dan SE Kebiasaan Belajar sebesar 16,22%.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

- a. Terdapat banyak faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, sementara penelitian yang dilakukan hanya melibatkan dua variabel saja, yaitu Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar.
- b. Faktor-faktor yang diteliti untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar. Meskipun antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh, namun besar sumbangan yang dapat diberikan hanya sebesar 37,70 %, sehingga masih tersisa 62,30% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai Prestasi Belajar Akuntansi.

## **3. Saran**

- a. Bagi Siswa

Dengan mengetahui Kebiasaan Belajar dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Siswa diharapkan memiliki keinginan untuk membiasakan belajar dengan baik dan teratur agar siswa tersebut merasa jelas dengan materi yang sudah diterima, pada akhirnya dapat memecahkan masalah sendiri pada materi pelajaran Akuntansi dengan lebih baik dan selanjutnya dapat memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi yang baik pula.

- b. Bagi sekolah

Diharapkan selalu menambah koleksi buku-buku di perpustakaan untuk menarik siswa agar lebih gemar membaca, karena berdasarkan angket

mengenai penambahan buku di perpustakaan, sebagian siswa menjawab bahwa perpustakaan jarang meng- *update* buku-bukunya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang dilakukan akan dapat memberikan informasi bahwa variabel Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 37,70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengungkapkan faktor-faktor lain (variabel lain) yang berpengaruh terhadap besarnya Prestasi Belajar Akuntansi.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Atin Puji Astutik. (2011). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*: FISE UNY.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Novita Ningry Astuti. (2011). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program

Ilmu Sosial SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran  
2010/2011. *Skripsi*: FISE UNY.

Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:  
Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: Rineka Cipta.